

BAB IV

SIMPULAN

Berdasarkan tinjauan dan pembahasan yang telah penulis uraikan dalam hasil pembahasan pada bab III atas landasan teori yang tersaji pada bab II mengenai tinjauan pengendalian intern terhadap persediaan obat di Puskesmas Delitua, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Lingkungan pengendalian

Puskesmas Delitua telah melaksanakan komponen pertama dari pengendalian intern yang sesuai dengan COSO. Tetapi pengendalian intern pada komponen ini masih belum sepenuhnya dilaksanakan oleh Puskesmas Delitua. Bagian yang belum dilaksanakan oleh Puskesmas Delitua yaitu pembentukan dewan komisaris sebagai pelaksana tugas pengawasan di Puskesmas Delitua. Namun, tugas pengawasan ini dilaksanakan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Deli Serdang sebagai pengawas eksternal di Puskesmas Delitua.

2. Penilaian risiko

Pada komponen penilaian risiko, Puskesmas Delitua telah melaksanakan sebagian besar dari pengendalian intern yang sesuai dengan pengendalian

intern menurut COSO. Sebagian kecil yang belum sesuai dengan COSO yaitu pengadaan catatan khusus terkait prosedur pemusnahan persediaan obat.

3. Aktivitas Pengendalian

Pada komponen pengendalian intern terkait aktivitas pengendalian, Puskesmas Delitua telah melaksanakan sebagian besar pengendalian intern yang sesuai dengan COSO. Sebagian kecil yang belum sesuai dengan pengendalian intern menurut COSO yaitu pemisahan tugas dan tanggung jawab sesuai pengadaan dokumen tertulis terkait prosedur-prosedur di Puskesmas Delitua.

4. Informasi dan komunikasi serta pemantauan

Puskesmas Delitua telah melaksanakan sepenuhnya pengendalian intern terkait informasi dan komunikasi serta pemantauan yang sesuai dengan pengendalian intern menurut COSO.

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, penulis dapat memberikan saran kepada Puskesmas Delitua atas pengendalian intern terhadap persediaan obat di Puskesmas Delitua sebagai berikut.

1. Puskesmas Delitua dapat mengusulkan penambahan tenaga kerja di divisi farmasi. Penambahan pegawai ini diharapkan dapat menjadi solusi untuk melakukan pemisahan tugas dan tanggung jawab di divisi farmasi.
2. Puskesmas Delitua dapat membuat dokumen tertulis berisi catatan dan prosedur yang dilakukan pada pemusnahan persediaan obat serta prosedur rekonsiliasi terkait perhitungan fisik persediaan yang tidak sesuai. Kegunaan dari pembuatan dokumen ini yaitu menghindari terjadinya kesalahan langkah pada pelaksanaan prosedur-prosedur terkait. Dokumen tertulis juga berguna

sebagai pedoman atau rujukan yang berguna bagi petugas-petugas farmasi baru yang menerima pengangkatan tugas di Puskesmas Delitua.

3. Pada hal penggunaan sistem yang terkomputerisasi, Puskesmas Delitua dapat memulai penyusunan metode pencatatan persediaan obat berbasis komputer. Penggunaan metode pencatatan persediaan obat dengan sistem terkomputerisasi dapat memudahkan program kerja pegawai di puskesmas dan penyelesaian tugas serta tanggung jawab dengan lebih efisien dan efektif.